

**TAFSIR MAQASHIDI ATAS QS. YUSUF (12): 23-33  
TENTANG PENCEGAHAN KEKERASAN  
SEKSUAL**



**Oleh:**

**M. ARIF FATKHURROZI**  
**NIM:21205031037**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M. Ag)  
Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-07/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Tafsir Maqashidi Atas QS. Yusuf (12) : 23-33 Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M.ARIF FATKHURROZI, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031037  
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6593931bc80ae



Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6585294543a17



Penguji II

Dr. Muti'ullah, S.Fil.I. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 658536467b79b



Yogyakarta, 20 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 659e44f90066b

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum.wr.wb.*

Diampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Tafsir Maqasidy atas QS. Yusuf [12]: 23-33 tentang Pencegahan Kekerasan Seksual**

Yang ditulis oleh:

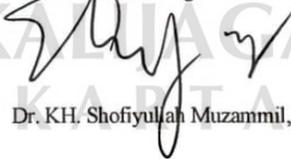
Nama : M. Arif Fatkhurrozi  
NIM : 21205031037  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Pembimbing



Dr. KH. Shofiyulah Muzammil, M. Ag.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Arif Fatkhurrozi  
NIM : 21205031037  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



M. Arif Fatkhurrozi  
NIM: 21205031037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Arif Fatkhurrozi

NIM : 21205031037

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



M. Arif Fatkhurrozi  
NIM: 21205031037

## MOTTO

*“menulis yang penting selesai, tidak bisa sendiri tapi juga tidak bisa mengandalkan orang lain”*

*“Jika tidak bisa menjadi realitas yang bernama setidaknya jangan jadi nama tanpa realitas karena itu ciri kesyirikan”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Untuk Ibu Bapakku..*

*Dua Cahaya dalam hidupku..*

*Mbah Yai Nur Kamulan, Mbah Yai Nur Manggisian*

*Istriku dan anak-anakku anjum anjaz*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Pengabaian makna sosial dalam Kisah Yusuf (QS. Yusuf [12]: 23-33) dalam upaya pencegahan kekerasan seksual dilakukan oleh para penafsir klasik. Diskripsi tentang konsep idealisme tindakan manusia dalam penafsiran yang murni berbasis periwayatan terhadap ayat tersebut berimplikasi pada tertutupnya pemaknaan ayat dalam ranah sosial. Al-Baidlawi mendiskripsikan bahwa respon yang ideal terhadap lingkungan yang rentan kekerasan seksual yang digambarkan dalam surat Yusuf dengan doa keselamatan bukan inisiasi tempat isolasi. Penafsiran terhadap kisah Yusuf dengan ragam kecenderungan yang digunakan *mufassir* berakibat pada dehumanisasi penafsiran yang sulit untuk direfleksikan. Kata "*sijn*" dalam (QS. Yusuf [12]: 33) memiliki aspek regulasi tindakan dalam lingkungan yang rentan munculnya kekerasan seksual. Terdapat misi akhir yang ingin dicapai dalam setiap tindakan yang digambarkan oleh kisah Yusuf (QS. Yusuf [12]: 23-33). Pengabaian terhadap *maqashid* yang dibawa ayat dalam kisah Yusuf berimplikasi terhadap munculnya problem aplikatif. Maka dari itu, penelitian ini berfokus mengkaji konteks kisah, hierarki *maqashid*, dan makna sosial pencegahan kekerasan seksual dalam kisah Yusuf QS. Yusuf [12]:23-33 dengan tujuan menemukan makna yang humanis, komprehensif, dan aplikatif.

Penelitian ini diaplikasikan dengan menggunakan metode kualitatif kajian kepustakaan yang diperoleh dari sumber-sumber data terkait penelitian dengan teori pendekatan *maqashidi* yang terbilang sebagai pendekatan tafsir yang moderat.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kisah Yusuf (QS. Yusuf [12]: 23-33) memiliki *maqashid* dengan karakter holistik dan komprehensif karena pencegahan kekerasan dimunculkan dari ayat yang menggambarkan bentuk kekerasan seksual. Terdapat aspek-aspek kekerasan seksual verbal dan non verbal sebagai aspek *mafsadah* yang diselesaikan dengan gambaran preventif penal dan non penal yang diperlihatkan konteks dan *munasabah* ayat.

**Kata Kunci** : (QS. Yusuf [12]: 23-33), *Maqashidi*, Kekerasan Seksual

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	<i>muta`aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>`iddah</i>

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء      Ditulis      *karāmah al-aulyā*

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر      Ditulis      *zakāt al-fīṭri*

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

### E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

#### a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-Rahmān ar-Rahīm

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah Swt, atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang magister. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabi'in dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah berjasa di bidangnya masing-masing dan mengambil peran sebagai makhluk Allah yang menjaga syariat-Nya tetap tegak di atas dunia ini serta menjadi rahmatan lil 'alāmin.

Penyusunan tesis dengan judul “**Tafsir *Maqashidi* Atas QS. Yusuf [12]: 23-33 Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual**” tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisnya. Dan dalam perjuangan ini penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A. selaku ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus menjadi dosen pembimbing yang selama ini sabar dan kompeten

dalam membimbing penulis serta mengarahkan dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis dan memotivasi penulis untuk rajin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.

4. Bapak Dr. Mahbub Ghozali dan Bapak Dr. KH. Sofiyullah Muzammil, M.Ag, selaku dosen pengampu proposal sekaligus penguji tesis.
5. Orang tua penulis yang penulis cintai serta keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Istri dan anak-anak tercinta dan tersayang yang selalu mendo'akan, mendukung, membersamai, memberi masukan kapanpun dan dimanapun.
7. Rekan-rekan kelas MIAT-B angkatan ketiga tahun 2021 terkhusus Mas Alan dan Ning Janah serta rekan-rekan seperjuangan selama di D.I. Yogyakarta, mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah Swt dengan kebaikan yang berkali-kali lipat.
8. Sedulur Bondo Waqofan dan LBI Pesantren Manggis Wonosobo  
Dan tentunya penulis menyadari bahwa karya ini tidaklah sempurna, oleh karena itu membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Āmīn Yā Rabb al-`Alamīn.

Yogyakarta, 17 Desember 2023

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSILERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>Xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori .....	14
G. Metode Penelitian .....	19
H. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II MOTIF KEKERASAN SEKSUAL DI INDONESIA</b>	<b>23</b>
A. Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual .....	23
B. Indikator Kekerasan Seksual di Indonesia .....	27

C. Upaya Penanggulangan Tindak Kekerasan Seksual di Indonesia.....	31
D. Dampak Kekerasan Seksual .....	36

<b>BAB III PENAFSIRAN ATAS KISAH YUSUF (QS.[12].23- 33) .....</b>	<b>38</b>
A. Penafsiran atas Kisah Yusuf Fragmen <i>Murāwah</i> (QS.[12]:23-24) .....	38
B. Penafsiran atas Kisah Yusuf Fragmen Penghakiman (QS.[12]:25-29) .....	48
C. Penafsiran atas Kisah Yusuf Fragmen Publik (QS.[12]:29-33) .....	52

<b>BAB IV INTERPRETASI MAQASIDI ATAS KISAH YUSUF .....</b>	<b>56</b>
A. Konflik Kehendak .....	58
B. Kekerasan Seksual .....	60
1. Kekerasan Verbal dalam Keluarga .....	60
2. Kekerasan Verbal di Ruang Publik .....	62
3. Kekerasan Non Verbal .....	63
4. Intimidasi .....	64
C. Pencegahan Kekerasan Seksual .....	68
1. Asertif .....	68
2. Kecerdasan Spiritual .....	71
3. Penjara .....	73
D. Aspek <i>Maqāshid As-Syariah</i> .....	75

1. <i>Hifz Nasl</i> .....	75
2. <i>Hifz 'Aql</i> .....	78
3. <i>Hifz 'Ardl</i> .....	82
E. Implikasi Penafsiran .....	83
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	89
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	98



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerja Kerangka Teori penelitian .....	19
Gambar 2 Skema Analisis Data Model Interaktif.....	21



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengabaian makna sosial dalam kisah Yusuf (QS. Yusuf [12]: 23-33) dalam upaya pencegahan kekerasan seksual dilakukan oleh para penafsir klasik. Diskripsi tentang konsep idealisme tindakan manusia dalam penafsiran yang murni berbasis periwayatan terhadap ayat tersebut berimplikasi pada tertutupnya pemaknaan ayat dalam ranah sosial. Al-Baidlowi mendiskripsikan bahwa respon yang ideal terhadap lingkungan yang rentan kekerasan seksual yang digambarkan dalam surat Yusuf dengan doa keselamatan bukan inisiasi tempat isolasi.<sup>1</sup> Al-Baghawi memberikan penegasan bahwa ujian Nabi Yusuf berupa pemenjaraan (*sijn*) adalah akibat dari munajat tentang opsi penjara lebih disukai daripada terlibat dalam jebakan wanita dilingkungan istana.<sup>2</sup> Dengan menggunakan intepretasi apologetik an-Nu'many memberikan persepsi bahwa pemenjaraan (*sijn*) yang dipilih oleh Nabi Yusuf as merupakan kemaksiatan kecil untuk mencegah kemaksiatan zina yang lebih besar.<sup>3</sup> Dalam produk penafsiran tersebut terjadi penyempitan makna *sijn* yang terbatas pada fitur sanksi atas kesalahan,

---

<sup>1</sup> Al-Baidhawai and Nashiuddin Abu Sa'id bin Abdillah bin Umar bin Muhammad As-Syairazy, *Anwar At-Tanzil Wa Asrar at- Ta'wil*, Juz 3 (Bairut: Dar Ihya' at-Turas, 1997). 163

<sup>2</sup> Al-Baghawi and Muhyisunnat Abu Muhammad Al-Husain Bin Mas'ud bin Muhammad bin Al-Farra' as-Syafi'i, *Ma'alim at-Tanzil Fi Tafsir Al-Qur'a*, Juz 2 (Bairut: Dar Ihya' at-Turas, 1999). 490

<sup>3</sup> An-Nu'many and Abu Hafsi Sirojuddin Umar bin Ali bin Adil al-Hanbali ad-Dimusyqi, *Al-Lubab Fi Ulum Al-Kitab*, Juz 11 (Bairut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1998). 96

implikasinya mengabaikan fungsi *sijn* sebagai langkah solutif problem sosial dan penjagaan diri Nabi Yusuf as terhadap kemungkinan kekerasan seksual yang muncul dalam sistem sosial masa itu.

Pesan utama kisah Yusuf (QS. Yusuf [12]: 23-33) tentang pencegahan kekerasan seksual yang tidak diperhatikan oleh *mufāssir* berimplikasi terhadap kaburnya misi kisah dalam surat tersebut. Hal ini tidak hanya berdampak pada tertutupnya *ma'na ma'qulat* yang dibawa oleh surat Yusuf sebagai *ahsan al-qassas*, namun juga terhadap munculnya problem ranah praktis karena terhenti pada tema kisah yang sulit direfleksikan dalam realitas kekinian. Sementara potret kekerasan yang terjadi dimasyarakat dalam semua lini seperti lingkungan pendidikan, tempat kerja bahkan dilingkungan yang paling aman yaitu keluarga nyaris tidak menemukan solusi.<sup>4</sup> Rumusan Undang-Undang no. 12 Tahun 2022 belum efektif dalam menekan kriminal seksual destruktif ini, karena selain tidak memiliki totalitas keperpihakan pada korban, juga memiliki peran dalam kurangnya kewaspadaan terhadap kekerasan seksual dalam budaya masyarakat yang melegalkan hubungan atas dasar komitmen keintiman.<sup>5</sup> Kekerasan seksual sebagai pandemi sosial membutuhkan upaya penanganan yang efektif dan penyadaran masyarakat terhadap peran al-Quran (QS. Yusuf [12]: 23-33) yang menggambarkan struktur dasar kasus tersebut.

---

<sup>4</sup> Ain Nafaiatul, "Analisis Diagnostik Fenomena Kekerasan Seksual Di Sekolah," *Pendidikan Dasar dan Keguruan* 7, no. 2 (2022): 57.

<sup>5</sup> Naziruddin Lathif, "Reformasi Kebijakan Penanganan Tindak Kekerasan Seksual Menurut Undang-Undang TPKS Untuk Mencapai Masyarakat Indonesia Yang Madani," *Palar (Pakuan Law Review)* 8, no. 4 (2022).

Terdapat beberapa peneliti yang mencoba meneliti tentang kekerasan seksual dalam Al Qur'an. Diantaranya adalah Ibrahim, Rosmini dan Achmad Abu Bakar dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menulis tentang pencegahan terhadap potensi kekerasan seksual dalam Al-Qur'an,<sup>6</sup> permasalahan pokok yang terdapat dalam tulisan ini adalah bagaimana Al-Qur'an mendeklarasikan pencegahan menyeluruh terhadap potensi terjadinya kekerasan dan pelecehan seksual, ayat-ayat yang digunakan sebagai dasarnya mereka menggunakan dua term dalam Al-Qur'an untuk mengungkapkan bentuk kekerasan seksual, yaitu *laa tukrihuu* (QS al-Baqarah/2) dan *yastahyuna nisāakum* (QS al-Nur/24:33). Kemudian mereka menuliskan tuntunan Al-Qur'an dalam memberi petunjuk secara holistic untuk mencegah kekerasan seksual, di antaranya memahami dan menerapkan batas aurat yang telah diatur dalam Islam, memisahkan tempat tidur anak, meminta izin ketika memasuki rumah atau tempat tidur orang lain, termasuk kamar orang tua, mengenali identitas seksualitas, mendidik diri untuk senantiasa menjaga pandangan, tidak melakukan khalwat (berdua-duaan), larangan melakukan sentuhan seksual sebelum pernikahan

Masih membicarakan soal kekerasan seksual, namun kali ini artikel yang di tulis oleh Febri Dwijayanti berjudul "*Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Perspektif Al-Qur'an ini focus terhadap kekerasan dalam rumah tangga*" yang dilatar belakangi oleh banyaknya perempuan yang menjadi korban dalam

---

<sup>6</sup> Bakar, "Pencegahan Holistik Al-Qur'an Terhadap Potensi Kekerasan Seksual" (n.d.).

tindak kekerasan rumah tangga.<sup>7</sup> Salah satu faktor yang memicu tindakan kekerasan tersebut berkaitan dengan bagaimana cara suami dalam menyelesaikan permasalahan. Sedangkan sebagai perempuan kebanyakan mereka menerima segala perlakuan dengan pasrah dan mengalah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *fenomenologi* maka, sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah fenomena yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan metodologi yang digunakan adalah metode *tematik* dengan membahas beberapa ayat sesuai dengan tema yang ada di dalam Al-Qur'an. Ayat al qur'an yang di gunakan adalah surah *an-Nisa* 'ayat 19 dalam kitab Tafsir *al-Azhar* karangan Hamka, pangkal ayat dari surah *an-Nisa* 'ayat 19 ini menerangkan mengenai adat buruk jahiliyah terhadap perempuan. Kebiasaan buruk jahiliyah yang sangat dicela Islam, dan diberi peringatan kepada orang Islam supaya jangan melakukannya lagi. *Pertama*, memandang perempuan sebagai harta pusaka, sebagai barang warisan dari orang yang telah mati. *Kedua*, melakukan *Adal* yaitu membuat hati perempuan itu tersakiti, membuat fikirannya menjadi sempit, sehingga akhirnya dia tidak berdaya lagi, menyerah saja kepada si pemeras.<sup>8</sup> Selain itu penulis menggunakan surah *an-Nisa* 'ayat 34 Dalam Tafsir *al-Azhar* ayat ini penulis langsung mengambil pokok permasalahan mengenai *nusyuz* yaitu: "dan perempuan yang kamu takut kedurhakaan mereka" yang

---

<sup>7</sup> Febri Dwijayanti, "Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Perspektif Al-Qur'an," *At-Tibyan* 2, no. 1 (2020): 19–35.

<sup>8</sup> Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Voll II*, 2003. 1135-1136

terkenal dengan bahasa asli *nushuz*, tidak patuh dan tidak taat kepada Allah maupun kepada suami sebagai pemimpin mereka, maka terhadap istri yang seperti ini tempuhlah tiga cara “*maka ajari mereka*”. Berilah mereka petunjuk dan pengajaran, ajarilah mereka dengan baik, sadarkan mereka akan kesalahannya. “*dan memisahlah dari mereka pada tempat-tempat tidur*”. Memisahkan tempat tidur karena menunjukkan hati tidak senang adalah termasuk pukulan yang agak keras bagi seorang istri. Menurut Ibnu Abbas secara terang-terangan menafsirkan bahwa berpisah seketiduran maksudnya adalah jangan dia disetubuhi, jangan tidur didekatnya, atau belakanginya dia ketika sedang tidur,<sup>9</sup> dan surah *an-Nisa'* ayat 129 yang menyinggung perlakuan adil terhadap istrinya.

Kemudian penelitian yang berjudul *An Approach to Address Sexual Misconduct Through the Lessons Found in The Stories of Prophet Joseph and Prophet Luṭ in The Quran* Yang di tulis oleh Ahmad Murshidi Mustapha, Mohd Zahir Abdul Rahman, Mohd Miqdad Aswad Ahmad<sup>10</sup> berfokus pada masalah pelecehan seksual dari perspektif Islam dengan mengevaluasinya berdasarkan sumber-sumber Al-Quran dalam kaitannya dengan elemen maqāṣid al-sharī'ah, yaitu Perlindungan Keturunan, yang selalu ditekankan dalam hukum Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan seksual pada masa Nabi Yusuf dan Nabi Luṭ, serta menekankan pada cara-

---

<sup>9</sup> Ibid. 1197-1198

<sup>10</sup> Ahmad Murshidi Mustapha, Mohd Zahir Abdul Rahman, and Mohd Miqdad Aswad Ahmad, “An Approach to Address Sexual Misconduct Through the Lessons Found in The Stories of Prophet Joseph and Prophet Luṭ in The Quran,” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 11, no. 12 (2021).

cara penyelesaiannya melalui ibrah (pelajaran) yang terdapat dalam al-Qur'an, rujukan yang di gunakan dalam kisah nabi yusuf adalah Kejadian pelanggaran seksual disebabkan oleh godaan Zulaikha, yang tercatat dalam surat Yusuf, dari ayat 22 hingga ayat 34. Dalam ayat-ayat tersebut, godaan terhadap perbuatan seksual terlarang dilakukan oleh Zulaikha, istri dari seorang pembesar Mesir yang mencoba mengambil keuntungan dari Nabi Yusuf. Namun, Allah SWT melindungi kehormatan Nabi Yusuf agar tidak menjadi korban pelecehan seksual tersebut. Perlu dipahami bahwa pelanggaran seksual ini tidak melibatkan perzinahan antara Nabi Yusuf dan Zulaikha. Faktanya, itu hanya percobaan perzinahan yang direncanakan oleh Zulaikha untuk merayu Nabi Yusuf. Situasi ini menunjukkan bahwa rayuan seksual dan merayu seseorang untuk melakukan tindakan yang dilarang oleh hukum Islam dapat dikategorikan sebagai pelanggaran seksual.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Prevalensi perilaku buruk seperti itu di masyarakat membutuhkan solusi yang bijaksana dan efektif. Pendekatan agama diperlukan dalam semua aspek penyelesaian masalah baik yang bersifat rohani maupun jasmani. Keefektifan setiap metode yang diterapkan tergantung pada keadaan dan situasi yang dihadapi. Oleh karena itu, pengetahuan adalah kebutuhan utama dan iman adalah pilar pengendalian diri untuk menghindari keterlibatan dalam pelanggaran seksual dan semacamnya. Penelitian ini berangkat dari satu tema ayat yang menjelaskan kekerasan seksual sekaligus pencegahannya, sehingga relasi sebab, faktor dan solusi kekerasan seksual dapat dilakukan pembacaan secara terstruktur.

Metode yang digunakan oleh para nabi merupakan salah satu contoh yang patut diteladani, sekaligus mengadaptasi dan menyempurnakannya agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Tindakan-tindakan yang dianggap tepat pada masa sekarang seperti tindakan hukum mungkin juga efektif untuk mengendalikan dan memberantas gejala-gejala yang merusak bangsa. Moral dan karakter setiap bangsa mencerminkan nilai-nilai peradaban negara tersebut. Oleh karena itu, masyarakat harus diatur dengan cara yang benar karena mereka dianggap sebagai sumber daya manusia untuk membangun bangsa yang bermoral tinggi dan kaya akan rasa syukur dan kemampuan serta memiliki pola pikir yang benar.

Pemaknaan terhadap surat Yusuf dengan menggunakan pendekatan tekstual skriptualis yang berpijak partial meaning (*mufrādatul lafzi*) dalam literatur tafsir klasik dapat mengaburkan makna preventif kekerasan seksual sebagai maqosid ayat. Makna preventif tersebut bisa dicermati dalam pembacaan ayat tentang kehendak (QS.Yusuf [12]:22).<sup>11</sup> Ayat ini menarasikan kehendak (*hamm*) berpasang-pasangan dari dua orang yang memiliki perbedaan kemampuan memahami akibat perbuatan (*ra'y al-burhān*). Terdapat *mafsadah* yang berupa *al-fakhsya'* dan *as-sū'* yang disebutkan dalam ayat. Ibnu Ashur mendeskripsikan *al-fakhsya'* sebagai perbuatan sexual destruktif dan *as-sū'* sebagai tindakan sarkasme yang merugikan orang lain.<sup>12</sup> Kedua *mafsādah* tersebut dapat dicegah dengan aktivasi *burhān* yang difungsikan

---

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ<sup>11</sup>

<sup>12</sup> Ibnu Asyur, *At-Tahrir Wat Tanwir* (Tunis: Dar at-tunisiyah, 1984). 254

sebagai *wasīlah* oleh satu pihak sehingga kehendak pihak lain yang berupaya melakukan pemaksaan seksual bisa dihindari. Karena dalam prinsip *maqashidi* terdapat heirarki *wasīlah* dan *gāyah* yang muncul secara kontinyu. Dari prinsip ini, *hamm* (kehendak) dari pihak Yusuf memiliki makna yang berbeda dari *hamm* dari pihak Zulaikha meskipun memiliki kesamaan makna harfiah. Pembacaan dengan prinsip *maqāshidi* ini memiliki hasil yang berbeda dengan penafsiran skriptualis yang mengalihkan maksud ayat sebagai pencegah kekerasan seksual (*daf'ul mafsādah*).

Data produk penafsiran yang mengabaikan maksud ayat ini mengalami problem reaktualisasi makna ayat. Contoh lain adalah pemaknaan *mufassir* terhadap lafal “*rabb*” dalam surat yusuf ayat 23, pemaknaan yang tidak memperhatikan konteks ayat berpotensi menghilangkan visi ayat. Lafal “*rabb*” dalam ayat tersebut dengan melihat kontruksi ayat akan memunculkan peralihan makna dari “*rabb*” bermakna Tuhan ke “*rabb*” bermakna tuan atau raja. Artinya terdapat upaya dari Yusuf AS untuk mencegah tindakan keburukan dengan cara mengingatkan pelaku terhadap keberadaan keluarga dan peran lingkungan istana. Tindakan ini sering disebut tindakan asertif dalam upaya menghindari kekerasan seksual. Dalam konteks sekarang, Mahrus Ali ahli pidana menjelaskan bahwa ketidakmampuan korban kekerasan seksual mengambil sikap asertif menjadi faktor tindak pidana ini sulit untuk dicarikan solusinya

dalam negara berkembang dengan budaya patriarkal yang menganut *cultur of silence*.<sup>13</sup>

## B. Rumusan Masalah

1. Mengapa penjara (*sijn*) dipilih oleh Yusuf AS dalam QS. Yusuf [12]: 23-33?
2. Bagaimana bentuk penafsiran kisah Yusuf (QS. Yusuf [12]: 23-33) melalui paradigma tafsir maqashidi?
3. Bagaimana implikasi tafsir maqashidi terhadap produk penafsiran kisah Yusuf (QS. Yusuf [12]: 23-33) dan terhadap pencegahan kekerasan seksual?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisa dan mendeskripsikan alasan pemilihan Nabi Yusuf AS untuk dipenjara.
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk pencegahan pencegahan kekerasan seksual dalam kisah Yusuf (QS. Yusuf [12]: 23-33).
3. Menganalisa dan mendeskripsikan implikasi tafsir *maqāshidi* penafsiran kisah Yusuf (QS. Yusuf [12]: 23-33) dan pecegahan kekerasan seksual dalam budaya patriarkal.

---

<sup>13</sup> “Tribunnews, ‘Jaksa Penuntut Umum Menanyakan Syarat Motif Dalam Pembunuhan Yosua Kepada Ahli Hakim Pidana Mahrus Ali’ YouTube, Diunggah Oleh KompasTV, 23 Desember 2022, [Www.Youtube.Com/Watch?V=1c-CyexiJp8](http://Www.Youtube.Com/Watch?V=1c-CyexiJp8).”

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan warna baru dalam khazanah kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya mengenai study penafsiran pendekatan tafsir *maqāshidi*.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi basis dari meningkatnya kesadaran masyarakat pada umumnya, kalangan akademisi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya, mengenai fungsi dan peran tafsir maqashidi sebagai study Al-Qur'an yang mampu memberikan kemaslahatan ilmu dan umat.

#### **E. Kajian Pustaka**

Karya pustaka hasil penelitian dengan obyek kajian kisah Yusuf as dalam Al-Qur'an mudah untuk ditemukan dalam literatur karya ilmiah dengan berbagai tema dan perspektif. Namun sebatas penelusuran penulis, kajian tentang kisah Yusuf as dalam al-Quran dengan penekanan masalah sosial sexual harrasment dan pencegahannya merupakan kajian baru. Berdasarkan pembacaan kasar penulis, penelitian sebelumnya terhadap kisah Yusuf as dengan berbagai macam signifikansi yang diperlihatkan memiliki dua dominasi kecenderungan, pertama kisah Yusuf dan edukasi moral, kedua kecenderungan heremeunetika terhadap kisah Yusuf. Dua kecenderungan ini tidak menafikan penelitian tentang kisah Yusuf dengan metode deskriptif produk penafsiran ulama seperti Sayyid Qutb tentang kajian politik dan Dakwah, ar-Razi tentang ketahanan

pangan, dan al-Qurtubi dan Hamka tentang teladan kepemimpinan serta sosial.<sup>14</sup>

### 1. Edukasi moral dalam kisah Yusuf as

Kisah nabi Yusuf dalam al-Quran memiliki distingsi yang berbeda dari kisah nabi-nabi lain. Kisah nabi Yusuf as beserta keluarganya terkumpul utuh disebutkan dalam satu surat, sedangkan kisah nabi lain merupakan gabungan antar surat. Kandungan kisah nabi Yusuf menitikberatkan pada pola kesabaran yang membuahkan akhir bahagia berbeda dengan kisah lain yang menitikberatkan pada kemenangan atas kaum penentang kenabian.<sup>15</sup> Keutuhan kisah Nabi Yusuf dengan ideal moral yang terkandung didalamnya menjadi obyek utama peneliti sebelumnya dengan menekankan bagian tertentu dalam runtutan kisah Yusuf as. Gambaran akhlak nabi yusuf dalam al-Quran oleh peneliti sebelumnya dijadikan rumusan solusi masalah degradasi moral. Hasil penelitian sebelumnya terhadap karakter nabi Yusuf seperti takwa, selalu berbuat baik, sabar, pemaaf, santun pada orang tua, menjaga kehormatan, amanah, teguh pendirian, cerdas, jujur, dan berdakwah, sarat dengan muatan edukatif agar dapat diambil pelajaran (*ibrah*) dan

---

<sup>14</sup> M. Abu Nizar Assihab, "Nilai Politik Pada Surat Yusuf (Kajian Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qutubi)" (UIN Surabaya, 2018). Raudlatul Jinan Samsul Bahri, Musdawati, "Ketahanan Pangan Dalam Al-Quran Dalam Konteks Keindonesiaan Berdasarkan Penafsiran Terhadap Surat Yusuf Ayat 47-49," *Journal of Quranic Studies* 5, no. 2 (2020). Zulfa, "PESAN-PESAN DAKWAH DALAM KISAH NABI YUSUF AS (STUDI KRITIS PEMIKIRAN SAYYID QUTHB DALAM TAFSIR FI ZILAL AL-QURAN)" (UIN Raden Intan, 2018). Sigi Budiyanto, Abdul Malik Ghozali, and Yusuf Baihaqi, "Analisis Kepemimpinan Yusuf AS Menurut Al-Qurtubi Dan Hamka," *TAHAFUS: JURNAL PENGAJIAN ISLAM* 1, no. 2 (2021).

<sup>15</sup> Wahbah Bin Mustafa Az-Zuhaili, *Tafsir Munir*, Juz 12 (Bairut: Dar al-Fikr, 1997). 189

hikmahnya bagi kehidupan umat manusia yang berguna dalam pembentukan karakter (character building) generasi muda yang berkualitas, berkarakter *qur'ani* dan tangguh.<sup>16</sup> Kecenderungan penelitian dengan tema moral edukasi ini didominasi oleh metode tahlili dengan pendeskripsian ulang terhadap produk penafsiran.

## 2. Kecenderungan heremeunetika terhadap kisah Yusuf as

Dalam kecenderungan ini peneliti sebelumnya melalui sudut pandang hermeunitika berupaya mengungkap pesan yang dikandung oleh kisah Yusuf bahwa pola hermeneutika ditemukan dalam cara nabi Yusuf as mengalami, memahami dan merespon berbagai persoalan serta akibat-akibat yang ditimbulkannya. Analisis semiotika terhadap kisah Yusuf juga diperlihatkan oleh peneliti dengan mendeskripsikan tingkatan makna yang terdapat dalam redaksi ayat dengan menggunakan teori Charles Sanders Peirce, hal ini sebagai upaya pembacaan pesan filosofis dan ideologis yang terkandung didalamnya.<sup>17</sup> Ekplokasi semiotik terhadap kisah Yusuf juga dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan menggunakan semiotik interteks,

---

<sup>16</sup> Yahya Wafi Sholih, "Taamulat Akhlaqiyyah Wa Qawa'idu Tarbawiyyah Min Khalali Surat Yusuf," *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 2 (2019): 11. Ruri Afria Nursa and Mhd. Lailan Arqam, "Solusi Al-Quran Surat Yusuf Dalam Mengatasi Degradasi Moral Di Era," *Jurnal At-Ta'dib* 15, no. 2 (2020): 122. Abdul Rozak, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf," *Jurnal Permata* 1, no. 2 (2020): 52–65. Fiqih Nur Laili, "Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf: Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Maraghi Dengan Perpres Nomor 87 Tahun 2017" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

<sup>17</sup> Ali Imran, *Semiotika Al-Qur'an: Metode Dan Aplikasi Terhadap Surat Yusuf* (Yogyakarta: Teras, 2011).

metode ini berusaha untuk melakukan analisa bagaimana latar belakang kisah Yusuf as atau alasan mengapa banyak orientalis mengklaim bahwa kebanyakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan pinjaman dari tradisi Yahudi-Kristen, khususnya kisah para Nabi.<sup>18</sup> Terkait problem perjemahan surat Yusuf terdapat penelitian dengan menggunakan analisis kebahasaan untuk mengungkap keberpengaruhan pemilihan diksi penerjemah terhadap pemahaman pembaca.<sup>19</sup> Peneliti sebelumnya juga melakukan analisis kebahasaan guna menemukan konteks ayat melalui pendekatan stilistika yang bervariasi dalam surat Yusuf sebagai ikhtiar mencari akurasi pesan yang dibawa oleh kisah Yusuf AS.<sup>20</sup>

### **3. Surat Yusuf dan pencegahan kekerasan seksual**

Dalam batas penelusuran penulis, dokumentasi karya ilmiah tentang tema kajian pencegahan kekerasan seksual dengan obyek materiil surat Yusuf nyaris tidak ditemukan. Terdapat penelitian yang mendekati dengan tema tersebut berupa tesis yang dilakukan oleh Rahmat Ibnuansyah dengan judul "KECENDERUNGAN NAFSU DAN PENGENDALIANNYA PERSPEKTIF SURAT YUSUF".

---

<sup>18</sup> Muhammad Asywar Saleh, "KISAH NABI YUSUF DALAM AL-QURAN: ANALISIS SEMIOTIKA INTERTEKS JULIA KRISTEVA" (UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

<sup>19</sup> Ali Hifni, "KISAH NABI YUSUF DALAM TERJEMAH AL-QURAN JAQUES BERQUE: Telaah Problem Penerjemahan Dalam Bahasa Prancis" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

<sup>20</sup> Muhammad Hanif, "KISAH YUSUF DALAM AL-QUR'AN; KAJIAN STALISTIKA AL-QURAN SURAT YUSUF," *Jurnal Al-Af'idah* 2, no. 2 (2018).

Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan tafsir maudlui peneliti menyimpulkan solusi pengendalian nafsu yang bisa kita teladani dari surat Yusuf dalam al-Qura'an yaitu dengan memegang teguh ketakwaan dan kesabaran, hal ini dijelaskan dalam QS. Yusuf [12] ayat 90. Dengan ketakwaan dan kesabaran inilah nabi Yusuf AS mampu mengendalikan nafsunya sehingga berhasil menghadapi berbagai macam ujian dan godaan nafsu yang mengajak kepada kejahatan.<sup>21</sup> Peneliti berupaya menguraikan dimensi kesalehan dalam pribadi nabi Yusuf AS dan fokus pada terma nafsu perspektif deskripsi mufassir.

## F. Kerangka Teori

Tafsir *maqāshidi* sebagai teori merupakan upaya moderasi penafsiran karena berdiri diantara *dalil 'aqli* dan *dalil naql*. Tafsir maqashidi dalam pandangan Abdul Mustaqim memiliki tiga kontruksi ontologis: *Pertama, Tafsir maqāshidi as philosophy*, tafsir maqashidi sebagai filsafat penafsiran. Dalam tipe ini nilai-nilai maqashid tidak hanya menjadi basis filsafat dan ruh dalam dalam proses penafsiran juga sebagai kritik terhadap produk tafsir yang tidak lagi mencerminkan dimensi kemaslahatan zamannya. *Kedua, Tafsir maqāshidi as methodology*, tafsir maqashidi sebagai metodologi penafsiran yang merupakan proses dan prosedur dan langkah-langkah yang mesti ditempuh dalam menafsirkan al-Quran

---

<sup>21</sup> Rahmat Ibnuansyah, "KECENDERUNGAN NAFSU DAN PENGENDALIANNYA PERSPEKTIF SURAT YUSUF", Tesis" (UIN Raden Intan Lampung, 2022). 113

untuk menyingkap nilai-nilai dimensi *maqāshid Al-Qur'an* atau *syarīah* sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Ketiga, *tafsir maqāshidi as product*, yakni produk-produk pemikiran tafsir yang mencerminkan nilai dan dimensi *maqāshid Al-Qur'an* dan *maqashid as-syarīah*.<sup>22</sup> Penelitian ini menekankan pada kontruksi ontologis tafsir *maqāshidi* sebagai filsafat penafsiran dengan memperhatikan prinsip metodologis maqashidy Abdul Mustaqim sebagai berikut;

1. Memahami *maqāshid Al-Qur'an*, meliputi nilai-nilai kemaslahatan pribadi (*islāhh al-fard*), kemaslahatan sosial-lokal (*islāh al-mujtama'*) dan kemaslahatan universal-lokal (*islāh al-'alam*).
2. Memahami prinsip *maqāshid asy-syar'iyyah*, yaitu merealisasikan kemaslahatan yang dibingkai dalam lima pokok fundamental misi syariat (*ushul al-khamsah*) dengan penambahan *hifz al-daulah* (bela negara) dan *hifz al-bi'ah* (bela negara-tanah air).
3. Mengembangkan dimensi *maqāshid min haiş al-'adam* (protevtive) dan *min haiş al-wujud* (produktive).
4. Mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk menemukan *maqashid (kulliyah dan Juz'iyyah)*.

---

<sup>22</sup> Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam*”, *Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Quran Disampaikan Dihadapkan Rapat Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada Tanggal 16 Desember 2019*. 31-35, n.d.

5. Mempertimbangkan konteks ayat, baik internal maupun eksternal, makro maupun mikro, konteks masa lalu (*qadīm*) dan masa sekarang (*Jadīd*).
6. Memahami teori-teori dasar *ulumul Qur'an* dan *Qawā'id* tafsir dengan segala kompleksitas teorinya.
7. Mempertimbangkan aspek dan fitur linguistik bahasa Arab (melalui pendekatan nahwu-sharaf, balaghah, semantik, semiotik, pragmatik, bahkan 'hermeneutik').
8. Membedakan antara dimensi *wasīlah* (sarana) dan *ghayah* (tujuan), *ushul* (pokok) dan *furū'* (cabang), *aṣ-ṣwabīṭ* dan *al-mutaghāyirat*.
9. Menginterkoneksi hasil penafsiran dengan teori-teori sosial humaniora dan sains, sehingga kesimpulan produk tafsirnya lebih komprehensif dan mencerminkan paradigma integratif-interjinektif.
10. Selalu terbuka terhadap kritik dan tidak mengklaim bahwa temuan penafsirannya sebagai satu-satunya kebenaran.

Keseluruhan prinsip *maqāshidi* tersebut akan diimplementasikan dalam tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi ayat

Tahap ini merupakan pemetaan dan pelacakan konteks ayat karena obyek kajian primer dalam penelitian ini adalah kisah yang terkandung dalam QS.12:22-32. Tahap ini memperhatikan komponen kisah yang saling berkaitan antara satu fragmen dengan fragmen yang lain sehingga pesan kisah dapat terbaca.

## 2) Identifikasi makna.

Tahap penelusuran makna ayat primer QS.12:22-32 sebagai upaya penggalan spirit ayat. Fitur yang teraktualisasi dalam tahap ini adalah; *Pertama*, kognisi tafsir. Pengungkapan makna berarti mengambil jarak antara al-Quran yang absolut dengan pemahaman penafsir yang relatif terhadap QS.12:22-32. *Kedua*, holistik dengan pemaknaan ayat primer disamakan dengan pemaknaan ayat sekunder, tahap ini melibatkan intertekstualitas (*munāsabah*) ayat dan perkembangan bahasa. *Ketiga*, keterbukaan dengan melakukan penelusuran *asbab al-nuzul* baik mikro maupun makro. Keempat, *multidimensi* dengan menggunakan ruang dimungkinkannya penelitian mengalami perluasan ayat. Kelima, *kebermaksudan* sebagai upaya penelusuran *maqāshid al-juziyyah* yang terkandung dalam ayat utama.

## 3) Ekplorasi *maqāshid*

Tahap ini merupakan implementasi *interrelasi hierarki (wasīlah wal ghayyah)* guna menemukan *maqāshid al-ḍarūry, hajy atau tahsiny*. Dalam tahap ini memperhatikan prinsip *maqāshid Al-Qur'an* yang meliputi nilai-nilai kemaslahatan pribadi, dalam penelitian ini adalah kemaslahatan yang terkait konteks nabi Yusuf AS, kemaslahatan sosial yang terkait dengan sistem sosial pada masa itu dan kemaslahatan global yang dibawa oleh seluruh Al-Qur'an berbentuk nilai-nilai dasar ajaran Islam.

#### 4) Kontektualisasi ayat

Pemahaman yang dihasilkan pada tahap kedua dikonversikan ke dalam konteks kekinian dengan mengacu kepada hasil eksplorasi maqashid yang dihasilkan pada tahap ketiga. Upaya reaktualisasi makna ini memperhatikan *maqāshid* sebagai *ghāyah* yang bersifat statis dengan alat (*wasīlah*) untuk mewujudkannya yang bersifat dinamis. Dalam tahap ini terdapat implikasi teoritis sebagai kritik terhadap produk penafsiran yang tidak mempertimbangkan spirit ayat, dan implikasi praktis berupa perumusan tindakan pencegahan seksual harrasment dengan melakukan interkoneksi kajian ilmu sosial humanuria sesuai pandangan umum tentang tema pencegahan kekerasan seksual.

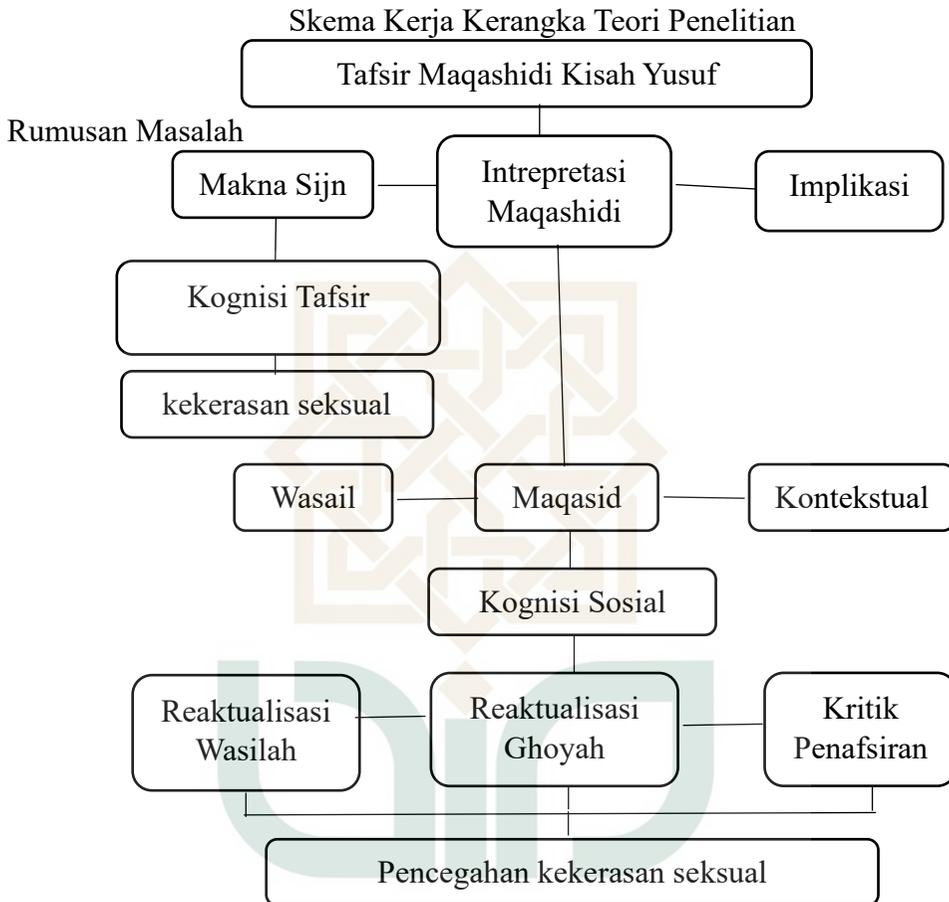
#### 5) Penarikan kesimpulan

Tahap perumusan konklusi berupa aturan pragmatis hasil kajian ayat QS.12:22-32 dengan mereferensi pada visi al-Quran. Tahap akhir ini merupakan penyajian tujuan teks utama, mengumpulkan globalisasi teks dan globalisasi induksi, aktualisasi kaidah *jalbul al-Mashālih wa dar'u al-Mafāsīd* melalui rumusan hukum sosial, dan pertimbangan akibat hukum tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Made Saihu, "TAFSIR MAQASHIDI UNTUK MAQASID AL-SHARIAH," *Jurnal al-burhan* 21, no. 1 (2021).

**Gambar 1:**



## G. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengenai Pencegahan kekerasan seksual : Study Tafsir Maqashidi Kisah Yusuf dalam Al-Qur'an (QS.12:23-33) menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif pendekatan deskriptis analisis-kritis yang fokus terhadap identifikasi dan analisis penafsiran Kisah Yusuf dengan metode *maqāshidi*

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan merujuk pada beberapa produk penafsiran terhadap Kisah Yusuf dalam Al-Qur'an (QS.12:23-33) dengan tipologi *bi al-ma'sur* dan *bi al-ra'yi* serta *qadlāya al-mu'āshirah*. Adapun yang termasuk dalam sumber data sekunder meliputi berbagai macam literatur yang secara langsung terkait dengan penelitian ini, baik yang terdapat dalam perpustakaan fisik (buku, kitab tafsir dan sebagainya) maupun daring (jurnal, artikel, web dan sebagainya).

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan teknik identifikasi dan penandaan terhadap hasil penafsiran. Pengumpulan data dimulai dengan melakukan inventarisir ayat-ayat terkait Kisah Yusuf dalam Al-Qur'an (QS.12:23-33) melalui panduan kitab *mu'jam lughot*, *mu'jam ayat* dan *fahārits* (indeks). Selanjutnya dilakukan seleksi data yang diperlukan sebagai obyek kajian untuk dilakukan tindakan sesuai tahapan *maqāshid*.

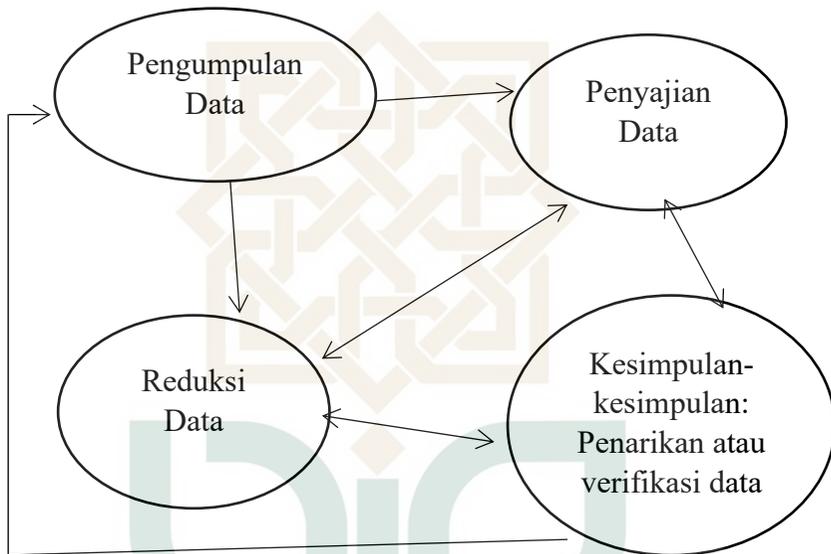
## 4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis dalam penelitian ini dipolakan interaktif dengan tahap awal berupa pengumpulan data dan dokumen, dalam penelitian ini adalah data dan dokumen yang

bersinggungan dengan Kisah Yusuf dalam Al-Qur'an (QS.12:23-33), tahap berikutnya adalah spesifikasi data untuk kemudian dianalisis sesuai tahapan maqashidi.

**Gambar 2:**

Skema Analisis Data Model Interaktif



## H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penulis membagi hasil penelitian ini menjadi lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan penelitian yang menjelaskan latarbelakang kajian, problematika yang berbentuk rumusan masalah, tujuan untuk menjawab rumusan masalah, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang akan menyusun pola pikir agar lebih sistematis, metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini, dan sistematika pembahasan yang menjelaskan rangkaian pembahasan secara runtut.

Bab kedua menjelaskan motif kekerasan seksual di Indonesia yang terbagi menjadi empat sub bab. *Pertama*, bentuk-bentuk kekerasan seksual. *Kedua*, indikator kekerasan seksual di Indonesia. *ketiga*, upaya penanggulangan tindak kekerasan seksual di Indonesia. *Keempat*, dampak kekerasan seksual.

Bab ketiga menjelaskan tentang penafsiran kisah Yusuf (QS.12:23-33) dalam era klasik pertengahan dan modern, dalam bab ini terdapat dua point utama, *pertama* komponen kisah, *kedua*, kecenderungan penafsiran

Bab keempat menjelaskan kelanjutan dari analisis pada bab sebelumnya. Pembahasan dalam bab ini memusatkan perhatian pada tiga point, pertama bentuk dan pencegahan kekerasan seksual, kedua aspek *maqāshid*, ketiga implikasi *maqāshidi* terhadap penafsiran

Bab kelima merupakan penutup akan dipaparkan konklusi yang menjawab rumusan masalah. Pada bab ini juga akan dipaparkan tentang saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya mengenai penafsiran terkait surat dan tema dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini berupaya melakukan penafsiran atas kisah Yusuf yang menjelaskan tentang *murawadah* sampai dengan ayat yang menjelaskan tentang penjara yang menjadi opsi Yusuf dengan menggunakan pendekatan maqashidi dengan kesimpulan sebagai berikut;

1. Penjara dipilih oleh Yusuf sebagai respon atas intimidasi Zulaikha seperti yang digambarkan Al-Quran (QS.[12]:33) adalah bentuk regulasi sikap dari Yusuf yang memiliki dua fungsi, pertama dalam konteks Yusuf adalah bentuk penolakan (*muṭāradah*) terhadap Zulaikha, sedangkan dalam konteks sosial (wanita istana) adalah sikap reformatif terhadap persepsi yang mengakibatkan mereka melakukan hal yang membahayakan diri sendiri seperti yang digambarkan oleh ayat yang menjelaskan pemotongan tangan.
2. Dalam perspektif tafsir *maqāshidi* kisah Yusuf (QS.[12]23-33) memberikan gambaran adanya aspek tindakan kekerasan seksual berupa verba yang ditunjukkan oleh dialog Zulaikha dan dialog para wanita yang mengindikasikan bentuk *catcalling*, sedangkan kekerasan non verbal berupa pemaksaan fisik karena dorongan seksual hingga terjadi perobekan gamis. Tindakan pencegahan terhadap kekerasan tersebut sesuai dengan melihat pemicu terjadinya kekerasan tersebut. Dalam kisah ini pemicunya adalah dinamika emosi seorang pengasuh maka

dengan tindakan asertif penyadaran terhadap lingkungan keluarga. Dan jika pemicunya adalah lingkungan itu sendiri maka dengan menggunakan cara reformatif seperti *sijn*.

3. Penafsiran maqashidi dalam terhadap kisah Yusuf (QS.[12]23-33) menjadi kritik terhadap produk penafsiran yang mengasumsikan sikap Yusuf tidak ideal. *Maqashidi* menempatkan *sijn* dalam ayat sebagai *wasilah* dengan tujuan akhir berupa *hifz ummat* berupa pemeliharaan sosial dari tindakan yang membahayakan dengan menjaga pola berpikirnya. Muncul pemaknaan baru dalam ayat yang menjelaskan *sijn* pada lafaz “*asbu ilaihinna*” (QS.[12]:33), bahwa ayat tersebut menggambarkan antisipasi Yusuf terhadap jebakan para wanita bukan terhadap munculnya tindakan maksiat bersama mereka.

Penelitian ini merupakan upaya penafsiran terhadap ayat kisah dengan menggunakan paradigma kaidah ushul tentang *maqāshid* sehingga makna yang muncul bersifat asumtif dan subyektif sehingga tidak terlepas dari keterbatasan peneliti

## B. Saran

Ayat kisah memiliki spektrum makna sosial yang luas dan memungkinkan dijadikan sebagai basis dalil yang kedudukannya sama dengan ayat *al-ahkam*, sehingga refleksi ayat kisah dapat hidup ditengah masyarakat karena memiliki tekanan *taklif* terhadap pribadi muslim, dan hal tersebut menjadi tugas peneliti setelah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ajibah, Abi Al-Abbas Ahmad bin Muhammad. *Al-Bahru Al-Madid Fi Tafsir Al-Qur’an Al-Majid, Juz 2*. Kairo: Matbu li Nafaqat Hasan Abbas Zaki, 199AD.
- ‘Asqalani, Ibnu Hajar al. *Fathul Bari Sharah Sahih Al-Bukhari, Juz 4*. Bairut: Dar al-Fikr, n.d.
- Abu Al-Baqa’ Abdullah bin Husain Al-Ukhbary. *At-Tibyan Fi I’rab Al-Qur’an Juz 1*. Bairut: Isa al-Bab al-Halabi, 729.
- Al-Aini, Abu Muhammad Mahmud Bin Ahmad. *Umdat Al-Qari Syarh Sahih Bukhari, Jilid 23*. Bairut: Dar Ihya Turast Al Arabi, n.d.
- Al-Amadi, Abi Su’ud Bin Muhammad. *Irsyad Al-Aqli As-Salim Ila Mazaya Al-Kitab Al-Karim, Juz 3*. Riyadl: Maktabah Riyadl al-Hadisah, 2000.
- Al-Andalusi, Abu Hayyan. *Al-Bahr Al-Muhit Fi Tafsir, Juz 6*. Bairut: Dar al-Fikr, 210AD.
- Al-Bagdadi, Alauddin Ali bin Muhammad bin Ibrahim. *Tafsir Khazin Lubab At-Takwil Fi Ma’ani At-Tanzil, Juz 2*. Bairut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2004.
- Al-Baghawi, Abu Muhammad Al-Husain bin Mas’ud. *Tafsir Baghawi Ma’alim At-Tanzil, Juz 12*. Riyadl: Dar At-Tayyibat, 1997.
- Al-Baghawi, and Muhyisunnat Abu Muhammad Al-Husain Bin Mas’ud bin Muhammad bin Al-Farra’ as-Syafi’i. *Ma’alim at-Tanzil Fi Tafsir Al-Qur’a, Juz 2*. Bairut: Dar Ihya’ at-Turas, 1999.
- Al-Baidhawai, and Nashiuddin Abu Sa’id bin Abdillah bin Umar bin Muhammad As-Syairazy. *Anwar At-Tanzil Wa Asrar at-Ta’wil, Juz 3*. Bairut: Dar Ihya’ at-Turas, 1997.

- Al-Baidlawi, Nasiruddin Abi Al-Khair Abdullah bin Umar bin Muhammad As-Syairazi. *Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Takwil, Juz 3*. Bairut: Muassas Tarikh Al-Arabi, 1997.
- Al-Baqa'I, Burhanuddin Abi Al-Hasan bin Ibrahim bin Umar. *Nadlm Ad-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Suwar, Juz 10*. Kairo: Dar al-Kutub al-Islamiyah, n.d.
- Al-Barwasawy, Ismail Haqi. *Tafsir Ruh Al-Bayan, Juz 4*. Bairut: Dar Ihya' at-Turas, n.d.
- Al-Fara', Abi Zakriya Yahya bin Ziyad. *Ma'ani Al-Qur'an, Juz 1*. Kairo: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1955.
- Al-Ghazali, and Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin Juz 3*. Bairut: Dar maarif, 1998.
- Al-Halaby, Ahmad bin Yusuf As-Samin. *Ad-Durar Al-Masun Fi Ulum Al-Kitab Al-Maknun, Juz 6*. Damaskus: Dar al Qalam, n.d.
- Al-Harawi. *Mirqat Al-Mafatih*. Bairut: Dar al-Fikr, 2002.
- Al-Mahali, Jalaluddin Abi Abdillah. *Al-Badr At-Thali' Fi Hilli Jam'il Jawami', Juz 2*. Bairut: Muassas Risalah, 2017.
- Al-Maturidi, Abu Mansur. *Takwilati Ahli Sunnah, Juz 6*. Bairut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2005.
- Al-Mawardi, Abi Al-Hasan Ali bin Muhammad bin Habib. *An-Nukat Wa Al-Uyun Tafsir Al-Mawardi, Juz 3*. Bairut: Muassas Kutub At-Tsaqafiyah, 2000.
- Al-Mudzhiri, Muhammad Tsanaallah Al-Usmani. *Tafsir Al-Mudzhiri, Juz 5*. Bairut: Dar Ihya Turats Al-Arabi, 2004.
- Al-Qurtubi, Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad Abi Bakr. *Jami' Li Ahkam Al-Qur'an, Juz 11*. Bairut: Muassas Risalah, 2006.

- Al-Qurṭubī, Abū ‘Abdullah Muḥammad bin Aḥmad. *Al-Jāmi’ Lī Aḥkām Al-Qur’ān Juz II*, n.d.
- Al-Syāribī, Sayyid Quṭub. *Fī Dilāl Al-Qur’ān Juz I*, n.d.
- Al-Tsa’alabi, Abdurrahman bin Muhammad bin Makhluḥ Abi Zaid. *Al-Jawāhir Al-Hissan Fī Tafsīr Al-Qur’an, Juz 3*, n.d.
- Al-Wahidī, Abi Al-Hasan Ali bin Ahmad. *Al-Wajiz Fī Tafsīr Al-Kitāb Al-Aziz, Juz 1*, n.d.
- . *Al-Wajiz Fī Tafsīr Al-Kitāb Al-Aziz, Juz 1*. Bairut: Dar as-Syamiyah, 1995.
- Al-Zamakhsyarī, Abū Al-Qāsim Maḥmud. *Al-Kasyṣyāf ‘an Haqāiqi Ghawāmid Al-Tanzīl Juz I*, n.d.
- An-Nahaas, Abu Jakfar Ahmad bin Muhammad bin Ismail. *I’rab Al-Qur’an*, n.d.
- An-Nasafī, Abi Al-Barakat Abdullah Ahmad bin Muhammad. *Madarik At-Tanzīl Wa Haqaiq At-Takwīl, Juz 1*. Riyadl: Maktabat Nizar Mustofa al-Baz, 2000.
- An-Nu’māny, and Abu Hafsi Sirojuddin Umar bin Ali bin Adil al-Hanbali ad-Dimūsyqi. *Al-Lubab Fī Ulum Al-Kitāb, Juz 11*. Bairut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1998.
- As-Samarkandi, Abu Laits Nasr bin Muhammad. “Bahru Al-Ulum Juz 2” (n.d.).
- As-Suyūṭī, Jalāluddīn. *Lubābu Al-Nuqūl Fī Asbābi Al-Nuzūli*. Bairut: Dār Al-Kutub Al-‘ilmiyyah, n.d.
- As-Tsa’alabi, Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim. *Al-Kasyfu Wa Al-Bayan an Tafsīr Al-Qur’an, Juz 9*,. Bairut: Dar Ihya’ At-Turats Al-Arabi, 2002.

- Asraf, Muhammad. *Aun Al-Ma'bud Syarh Sunan Abi Dawud, Jilid 6*. Bairut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2004.
- Assihab, M. Abu Nizar. "Nilai Politik Pada Surat Yusuf (Kajian Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qutubi)." UIN Surabaya, 2018.
- At-Tamimi, Mansur bin Muhammad bin Abdul Jabbar. *Tafsir As-Sam'ani, Juz 3*. Riyadl: Dar Al-Wathan, 1997.
- At-Thabari, Abu Jakfar bin Jarir. *Jami' Al-Bayan an Ta'wil Al-Qur'an, Juz 13*. Kairo: Markaz al-Buhuts wa ad-Dirasat al-Islamiyah, 2001.
- At-Tusturi. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim Li At-Tusturi*. Kairo: Dar al-Haram li at-Turats, 2004.
- Auda, Jasser. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah Pendekatan Sistem*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015.
- Az-Zamakhshari, Mahmud bin Umar. *Tafsir Al-Kasyaf An Haqaiq At-Tanzil Wa Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Takwil*. Bairut: Dar Al-Makrifat, 2009.
- Az-Zuhaili, Wahbah Bin Mustafa. *Tafsir Munir, Juz 12*. Bairut: Dar al-Fikr, 1997.
- Badarrudin, Abu Abdullah Az-Zarkasy. *Al-Bahru Al-Muhit Fi Usul Al-Fiqhi, Juz 4*. Kairo: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1994.
- Bakar. "Pencegahan Holistik Al-Qur'an Terhadap Potensi Kekerasan Seksual" (n.d.).
- Budiyanto, Sigi, Abdul Malik Ghozali, and Yusuf Baihaqi. "Analisis Kepemimpinan Yusuf AS Menurut Al-Qurtubi Dan Hamka,." *TAHAFUS: JURNAL PENGKAJIAN ISLAM* 1, no. 2 (2021).
- Ddk, Dharma Pradnyananda Suryawirawan. *Bunga Rampai Isu-Isu Tentang Kekerasan Seksual*. Klaten: Lakhesia, 2022.

- Dwijayanti, Febri. “Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Perspektif Al-Qur’an.” *At-Tibyan* 2, no. 1 (2020): 19–35.
- Hatim, Abdurrahman Ibnu Abu. *Tafsir Al-Qur’an Al-‘Adzim Musnadan an Rasulillah Wa as-Sahabat Wa at-Tabiin, Juz 7*. Riyadl: Maktabah Nizar al-Baz, 1997.
- Hifni, Ali. “KISAH NABI YUSUF DALAM TERJEMAH AL-QURAN JAQUES BERQUE: Telaah Problem Penerjemahan Dalam Bahasa Prancis.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Ibnu Asyur. *At-Tahrir Wat Tanwir*. Tunis: Dar at-tunisiyah, 1984.
- . *Maqasid As-Syari’ati Al-Islamiyyah*. Arden: Dar An-Nafais, 2001
- Ibnuansyah, Rahmat. “KECENDERUNGAN NAFSU DAN PENGENDALIANNYA PERSPEKTIF SURAT YUSUF”, Tesis.” UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Imam Al-Qusyairi, *Tafsir Lataif Al-Isyarat*. Juz 3, Kairo: Al-Haiat Al-Misriyah Al-Ammat Lil-Kitab, 200. 180
- Imran, Ali. *Semiotika Al-Qur’an: Metode Dan Aplikasi Terhadap Surat Yusuf*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Jabir, Mujahid bin. *Tafsir Al-Imam Mujahid*. Kairo: Dar al-Fikr al-Islami al-Haditsah, 1989.
- Kalaby. *At-Tashil Li Ulum At-Takwil, Juz 1*. Bairut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1995.
- Kayowuan Lewoleba, Kayus, and Muhammad Helmi Fahrozi. “Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak.” *Esensi Hukum* 2, no. 1 (2020): 27–48.
- Laili, Fiqih Nur. “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surat Yusuf: Perspektif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir

- Al-Maraghi Dengan Perpres Nomor 87 Tahun 2017.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Machmud, Hadi. “Impact Inces Marham Pada Anak (Studi Kekekrasan Seksual Pada Anak).” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 176–186.
- Mannika, Ghinanta. “Studi Deskriptif Potensi Terjadinya Kekerasan Seksual Pada Remaja Perempuan.” *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 7, no. 1 (2018): 2540–2553.
- Muhammad Asywar Saleh. “KISAH NABI YUSUF DALAM AL-QURAN: ANALISIS SEMIOTIKA INTERTEKS JULIA KRISTEVA.” UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Muhammad Fakhruddin Khatib Ar-Razi. *Mafatih Al-Ghaib, Juz 18*, n.d.
- Muhammad Hanif. “KISAH YUSUF DALAM AL-QUR’AN; KAJIAN STALISTIKA AL-QURAN SURAT YUSUF.” *Jurnal Al-Af'idah* 2, no. 2 (2018).
- Muḥammad ibn ‘Āsyūr, Muḥammad al-Ṭāhir ibn. *Al-Taḥrīr Wa Al-Tanwīr*. Tunis: Dār Al\_ Tunisiyah li Al-Nasyr, 1984.
- Mustapha, Ahmad Murshidi, Mohd Zahir Abdul Rahman, and Mohd Miqdad Aswad Ahmad. “An Approach to Address Sexual Misconduct Through the Lessons Found in The Stories of Prophet Joseph and Prophet Lu? In The Quran.” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 11, no. 12 (2021).
- Mustaqim, Abdul. *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqosidy Sebagai Basis Moderasi Islam”, Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Quran Disampaikan Dihadapakan Rapat Senat Terbuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada Tanggal 16 Desember 2019. 31-35*, n.d.
- Nafaiatul, Ain. “Analisis Diagnostik Fenomena Kekerasan SeksualDi

- Sekolah.” *Pendidikan Dasar dan Keguruan* 7, no. 2 (2022): 57.
- Nainggolan, Lukman Hakim. “Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur.” *Jurnal Equality* 13, no. 1 (2008): 73–81.  
[http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/18417/equ-feb2008-13 %282%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/18417/equ-feb2008-13%282%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Naziruddin Lathif. “Reformasi Kebijakan Penanganan Tindak Kekerasan Seksual Menurut Undang-Undang TPKS Untuk Mencapai Masyarakat Indonesia Yang Madani.” *Palar (Pakuan Law Review)* 8, no. 4 (2022).
- Prof. Dr. Hamka. *Tafsir Al-Azhar, Voll II*, 2003.
- Putri, Anggreany Haryani. “Lemahnya Perlindungan Hukum Bagi Korban Pelecehan Seksual Di Indonesia.” *Jurnal Hukum Pelita* 2, no. 2 (2021): 14–29.
- Qulyubi, Sihabbudin. *Stilistika Al-Qur’an Pengantar Orientasi Studi Al-Quran*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Qutaibah, Abu Muhammad Abdullah bin Muslim bin. *Tafsir Gharib Al-Qur’an*. Bairut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1978.
- Ridla, Rasyid. *Tafsir Al-Mannar*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2005.
- Rohmah, Elva Imeldatur. “Perempuan Sebagai Pelopor Pencegahan Dan Penanggulangan Kekerasan Seksual Pada Anak Di Lingkungan Keluarga.” *Ma’mal: Jurnal Laboratorium Syariah dan Hukum* 4, no. 3 (2023): 234–255.
- Rozak, Abdul. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surat Yusuf.” *Jurnal Permata* 1, no. 2 (2020): 52–65.
- Ruri Afria Nursa, and Mhd. Lailan Arqam. “Solusi Al-Quran Surat Yusuf Dalam Mengatasi Degradasi Moral Di Era.” *Jurnal At-*

*Ta'dib* 15, no. 2 (2020): 122.

- Saihu, Made. "TAFSIR MAQASIDI UNTUK MAQASID AL-SHARIAH." *Jurnal al-burhan* 21, no. 1 (2021).
- Samsul Bahri, Musdawati, Raudlatul Jinan. "Ketahanan Pangan Dalam Al-Quran Dalam Konteks Keindonesiaan Berdasarkan Penafsiran Terhadap Surat Yusuf Ayat 47-49." *Journal of Quranic Studies* 5, no. 2 (2020).
- Sarri, Abu Ishaq Ibrahim Bin. *Ma'ani Al-Qur'an Wa I'rabih Li Al-Zajaj*, Juz 3. Kairo: Alam Al-Kutub, 1988.
- Setiani Fibrinika Tuta, Sri Handayani, Warsiti. "Studi Fenomenologi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kekerasan Seksual Pada Anak Perempuan Di Kabupaten Wonosobo." *Jurnal PPKM II* (2017): 122–128.
- Sholih, Yahya Wafi. "Taamulat Akhlaqiyah Wa Qawa'idu Tarbawiyah Min Khalali Surat Yusuf." *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 2 (2019): 11.
- Sopyandi, Sopyandi, and Sujarwo Sujarwo. "Kekerasan Seksual Di Lingkungan Pendidikan Dan Pencegahannya." *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 15, no. 1 (2023): 19–25.
- Thantawi, Muhammad Sayyid. *Al Tafsir Al Wasit, Jilid 8*. Kairo: Dar Al Sa'adah, 2007.
- Tuliah, Sabda. "Kajian Motif Pelaku Kekerasan Seksual Terhadap Anak Melalui Modus Operandi Di Lingkungan Keluarga." *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 6, no. 2 (2018): 1–17. <http://bit.ly/3Tuliah>.
- Yusyanti, Diana. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Dari Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual." *Jurnal Penelitian Hukum De Jure* 20, no. 4 (2020): 619.
- zuhaili, Wahbah. *At-Tafsir Al-Munir: Fi Al-'Aqidah Wa Asy-Syari'Ah*

*Wa Al-Manhaj*. 10th ed. Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.

Zulfa. "PESAN-PESAN DAKWAH DALAM KISAH NABI YUSUF AS (STUDI KRITIS PEMIKIRAN SAYYID QUTHB DALAM TAFSIR FI ZILAL AL-QURAN)." UIN Raden Intan, 2018.

"<https://itjen.kemdikbud.go.id/web/mencegah-kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan/>."

"<https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/ppks/kekerasan-seksual/>."

"<https://youtu.be/MWu2RPHwSFU?si=hJk0avFvwKt9o21KNo>  
Title."

"KOMPAS TV, 21 Juni 2023,  
<https://www.youtube.com/watch?v=4LOMb5I5qbU>,  
Di Akses 20 November 2023."

"Tribunnews, 'Jaksa Penuntut Umum Menanyakan Syarat Motif Dalam Pembunuhan Yosua Kepada Ahli Hakim Pidana Mahrus Ali' YouTube, Diunggah Oleh KompasTV, 23 Desember 2022,  
[www.youtube.com/watch?v=1c-CyexiJp8](https://www.youtube.com/watch?v=1c-CyexiJp8)."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA